

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Video Klip

Menurut Moller (2011: 34) menjelaskan bahwa video klip adalah sebuah film pendek atau video yang mendampingi alunan musik, umumnya sebuah lagu, Video klip modern berfungsi sebagai alat pemasaran untuk mempromosikan sebuah album rekaman. Hal ini dipertegas dalam situs milik Phyrman (kuliahkomunikasi.blogspot.com/2008/12/video-klip.html) dijelaskan bahwa video klip adalah kumpulan potongan-potongan visual yang dirangkai dengan atau tanpa efek-efek tertentu dan disesuaikan berdasarkan ketukan-ketukan pada irama lagu, nada, lirik, instrumennya dan penampilan band, kelompok musik untuk mengenalkan dan memasarkan produk (lagu) agar masyarakat dapat mengenal yang selanjutnya membeli kaset, CD, DVD.

Menurut Januar dalam seminar videografi menjelaskan bahwa video klip atau musik video, adalah suatu presentasi dari musik lagu yang populer, dimana seringkali video klip di sebut juga video promo karena fungsi pemasarannya. Sejak kelahiran MTV (stasiun televisi yang khusus menayangkan video klip) sekitar kelahiran 1982, video klip menjadi alat sentral pemasaran musik. Bahkan, pengolahan dan ketenaran video klip bias setara atau lebih dari musik itu sendiri. Selanjutnya, perkembangan video klip sudah menjelma dalam dalam budaya pop modern. Karena, kini orang tidak hanya puas mendengarkan musik, tetapi ingin juga menonton musik dengan penggambaran visual untuk memperkaya pengalaman musiknya.

Dzyak (2010: 11) menjelaskan bahwa video klip dibuat terutama untuk menampilkan dan memasarkan musik dengan tujuan meningkatkan penjualan album rekaman. Video klip merupakan tipe dari film pendek dengan alur cerita yang padat atau hanyalah terdiri dari potongan gambar yang dikemas menjadi satu bagian

Ada beberapa teori yang menjelaskan mengenai definisi dari video klip atau musik video, yaitu:

1. Video perantara yang berdurasi relative pendek. (Komputer Desktop Encyclopedia).
2. Bagian dari program acara televise non-drama yang paling mudah di ingat. (Menjadi Sutradara Televisi, Naratama Rukmananda).
3. Sebuah acara membawakan rekaman lagu dengan menggunakan film atau rekaman video dan biasanya menggambarkan musisi yang sedang membawakan lagu atau tampilan-tampilan visual yang menafsirkan lirik lagu tersebut. (Houghthon-Miffin Company Dictionary).
4. Sebuah tampilan video dari rekaman lagu, yang biasanya disertai dengan tarian atau penggalan-penggalan cerita dan terkadang menampilkan sebuah konser, yang berdurasi sekitar tiga sampai lima menit dan seringkali memasukan potongan-potongan gambar yang cepat, berbagai macam gaya, khayalan-khayalan, computer grafis, dan kadang-kadang tampilan erotis. (Columbia University Press. Encyclopedia).

2.2 Bahasa Video Klip

Menurut Rabiger (2013: 58) video klip mempunyai lima bahasa yang sangat universal, yaitu:

1. Bahasa Ritme (irama).

Bahasa ritme yaitu bahasa visual yang terdapat pada video dan disesuaikan dengan tempo dari sebuah lagu.

2. Bahasa Musikalisasi (instrument musik).

Bahasa musikalisasi dapat diartikan sebagai bahasa visual yang terkandung pada video klip yang ada kaitannya dengan nilai musikalisasi seperti jenis musik, alat musik, atau profil band.

3. Bahasa Nada.

Bahasa nada diartikan sebagai bahasa visual yang terdapat pada video klip yang akan disesuaikan dengan aransemen nada yang ada.

4. Bahasa Lirik.

Bahasa lirik dapat diartikan sebagai bahasa visual pada video klip yang berhubungan dengan lirik lagu. Jika ada lirik yang mengungkapkan kata 'cinta' maka sebagai simbolisasi digambarkan dengan bunga, warna pink, atau hati, akan tetapi bisa juga digambarkan seperti kertas(surat), sepatu butut (cinta tanpa mengenal status sosial), bahkan dengan air (cinta yang mengalir).

5. Bahasa Performance.

Bahasa Performance sebenarnya bisa disebut juga sebagai bahasa visual pada video klip yang berhubungan dengan karakter pemusik, penyanyi, pemain band baik dari latar belakang bermusiknya, hingga ke profil fisiknya (hidung, mata, style, fashion dan gerak tubuh).

Kelima unsur di atas seluruhnya masuk dalam satu lagu dengan uraian nada dan instrument tertentu.

Seperti yang dijelaskan Sutisno dalam bukunya yang berjudul *Pedoman Praktis Penelitian Skenario Televisi Dan Video* (1993: 19) dan situs milik Media College di <http://www.mediacollege.com/> sebagai contoh teknik pengambilan gambar atau shot, yaitu:

1. Long Shot

Pengambilan gambar yang jauh dan mampu menampilkan seluruh wilayah dari tempat kejadian. Long shot digunakan untuk menjelaskan kepada penonton hingga mereka mengetahui semua elemen dari adegan, siapa saja yang terlibat, dan bila objeknya orang maka seluruh tubuh dan latar belakang akan tampak semua.

2. Medium Shot

Medium shot menampilkan objek menjadi lebih besar dan dominan, objek manusia ditampakan dari atas pinggang sampai di atas kepala. Latar belakang masih nampak sebanding dengan obyek utama. Shot ini merekam dari batas lutut ke atas, atau sedikit di bawah pinggang.

3. Medium Close Up

Medium Close Up menampilkan seluruh permukaan wajah hingga bagian dada atau bagian siku tangan yang bisadiambil kira-kira pertengahan pinggang dan bahu ke atas kepala.

4. Close Up

Pengambilan gambar yang menampilkan seluruh permukaan wajah hingga sebagian dada. Close up akan membawa penonton ke dalam scene, menghilangkan segala yang tidak penting untuk sesaat dan mengisolasi apapun kejadian yang harus diberi suatu penekanan. Untuk objek orang hanya tampak wajahnya hingga dada, sedangkan untuk benda tampak jelas bagian-bagiannya.

5. Big Close Up

Big Close Up atau sering disebut Very Close Shot. Sebagai contoh Bila objeknya orang maka hanya tampak bagian tertentu, seperti mata dengan bagian-bagian yang terlihat sangat jelas.

6. Two Shot

Bila terdapat dua objek maka didalam pengambilan gambar hanya difokuskan kedua orang tersebut.

7. Over Shoulder Shot

Shot dilakukan dari belakang lawan pemain subjek, dan memotong frame hingga belakang telinga. Wajah pemain subjek berada pada 1/3 frame. Shot ini membantu meyakinkan posisi pemain dan memberikan kesan penglihatan dari sudut pandang lawan pemain subjek yang lain. Biasanya digunakan untuk meliput dua orang yang sedang bercakap-cakap.

2.3 Konsep Dasar Video klip

Menurut Colin Stewart dan Adam Kowaltzke (2007: 132). Pada dasarnya industri musik membagi video klip ke dalam dua tipe utama, yaitu *Performance Clip* dan *Conceptual Clip*. Apabila video klip itu lebih banyak menampilkan aksi dari penyanyi atau grup band, maka ini dapat digolongkan ke dalam jenis *Performance Clip*. Namun jika video klip itu lebih banyak menampilkan selain dari penyanyi atau grup band dan kerap kali disertai dengan ambisi artistic, maka ini dapat dikelompokkan ke dalam jenis *Conceptual clip*.

1. *Performance Clip*

Performance clip memiliki tipe video klip ini terfokus pada penyanyi atau bandnya. Video klip tipe ini mungkin terlihat kuno bagi kebanyakan audiens sekarang, karena tipe performance klip merupakan tipe video klip yang populer pada tahun 1960 dan 1970.

2. *Conceptual Clip*

Conceptual clip merupakan video klip yang berdasarkan pada suatu tema sentral tertentu. Tipe klip ini memiliki plot dan jalan cerita, tapi ada yang berupa kumpulan gambar-gambar yang disatukan. Conceptual clip ini dibagi menjadi dua bagian:

2.4 Unsur Dasar Video Klip

Makna yang dihadirkan video klip, terbentuk dari perpaduan dan interaksi unsur-unsur berikut;

1. Musik Video

Video klip dengan musik sebagai asas. Konsep video klip ini dibangun dengan cara menambahkan gambar pada musik. Gambar yang ditampilkan tidak harus berkaitan dengan suatu pesan atau cerita. Aspek musiklah yang menjadi pengikat gambar-gambar, efek visual, dan gerakannya deselaraskan dengan beat atau unsur musikal lain, seperti *rhythm, harmony, melody*. dan lain sebagainya.

2. Lirik Video

Video klip dengan lirik sebagai asas. Video klip dengan konsep dimana lirik dan gambar berinteraksi untuk membangun makna. Jadi isi atau lirik lagu diperkaya atau diperkuat maknanya dengan gambar, biasanya dengan bahasa metafor (kiasan/permisalan). Jika berhasil kerjasama lirik dan gambar akan memperkaya makna sehingga video klip tersebut menjelma menjadi semacam “puisi audio visual”. Namun dalam olah metaphor, semakin jauh jarak antara makna kata dengan gambar, semakin berat pula penonton menafsirkannya. Sebaliknya apabila lirik dan gambar terlalu berhubungan, maka pada tampilan visual tidak terjadi pengkayaan makna, sehingga tampilan visual hanya menjadi hiasan.

3. Image Video

Video klip dengan image sebagai asas.

Video dengan konsep dimana tampilan visual lebih di utamakan perannya untuk mengungkapkan cerita, pesan, dan makna. Karena tampilan visual telah berbicara, maka musik hanya hadir dibelakang sebagai pendukung kesan dan cerita yang digambarkan.

2.5 Kalasifikasi & Pembagian Lokasi Pada Produksi Video Klip

2.5.1 Kalsifikasi Video Klip

Berdasarkan jenisnya, video klip dapat dibedakan berdasarkan beberapa klasifikasi, yaitu:

- a. Video klip bernuansa verbal, yaitu apabila gaya desain penggambaran disesuaikan dengan isi lirik, dimana antara gambar dan lirik saling menyatu.
- b. Video klip bernuansa symbol yaitu apabila tidak ada keselarasan antara gambar dan lirik serta tidak ada hubungan antara keduanya.

Biasanya untuk menggunakan nuansa verbal sangat dibutuhkan kemampuan untuk menyelaraskan antara tampilan visual dan lirik sehingga dapat penyatuan antara keduanya.

2.5.2 Klasifikasi Pembagian Lokasi Pada Produksi Video Klip

Berdasarkan lokasi pengambilan gambar saat produksi video klip dapat dibagi menjadi dua bagian, antara lain;

- a. *Indoor Production* (dalam ruangan)
- b. *Outdoor Production* (luar ruangan).

Untuk lokasi *Indoor Production*, terdapat dua metode yang berbeda, yaitu;

1. *Indoor on Place*, dengan pengertian bahwa pengambilan gambar berada dalam ruangan, seperti rumah, café, gedung, gudang dan lain sebagainya.
2. *Indoor studio*, dengan pengertian bahwa pengambilan gambar berada dalam studio.

Keduanya mempunyai tingkat kesulitan teknis yang berbeda. Biasanya untuk pengambilan gambar menggunakan metode *Indoor on Place* dalam ruangan, seluruh properti yang digunakan harus disediakan karena pengambilan gambar dengan metode ini memanfaatkan desain artistic ruangan yang telah ada.

Adapun untuk *indoor studio*, kondisinya sangat berlawanan. Pembuat video klip harus membuat dan menciptakan gambar perencanaan set desain, tanpa harus memanfaatkan properti yang sudah ada.

Sedangkan untuk metode *Outdoor*, harus diperhatikan mengenai keadaan lingkungan dan cuaca. Selain itu, diperlukan penggambaran yang sesuai dengan lokasi tempat syuting yang akan berlangsung terutama dengan alam sekitar. Untuk itu diperlukan survry lokasi yang sangat detail dan matang karena hal ini akan menjadi penentu isi gambar.

2.6 Tradisi-tradisi Visual Dalam Video Klip

Gambar yang ditampilkan dalam video klip, terwujud dari ramuan tiga tradisi visual *videoclip style* (Vernallis 2004: 198).

1. *Filmed Performance*

Disebut juga performance clip atau concert clip. Konser ini merupakan tradisi video klip tertua. Artinya dahulu semua video klip adalah rekaman aksi panggung dari artis yang bersangkutan. Walaupun konsep ini tetap, yaitu penampilan artis mendominasi video, didukung dengan suatu setting panggung yang khusus. Tempat setting menjadi penting karena biasanya setting dicari atau dibuat berkaitan dengan isi lagu atau warna musik.

Dalam pengembangan tradisi video klip performance dibagi menjadi tiga macam penekanan, yaitu; song performance, dance performance, dan instrumental performance.

2. *Traditional Visual Narration*

Disebut juga narrative clip. Konsep video klip ini diambil dari gaya bercerita film zaman dahulu, yaitu dengan menekankan story telling. Biasanya video klip jenis ini hanya mengangkat cerita yang sederhana, agar mudah dipahami walau tanpa dialog dan durasi yang sangat terbatas. Bahan cerita diambil dari esensi isi lagu, dan disesuaikan dengan warna musik. Terkadang narrative clip murni, video sama sekali tidak menampilkan penyanyi atau grup band ber *lip-synchronized*.

3. *Experimental Visual Narration*

Disebut juga *art clip*. Merupakan konsep yang berlawanan dengan tradisi-tradisi visual. Konsep ini lahir atau diambil dari tradisi seni rupa modern, dimana rangkaian visual tidak dirancang untuk menyatakan cerita atau pesan tertentu (*non perception*). Terkadang pembuat video klip hanya ingin menjelajahi komposisi, irama, aksentuasi demi kepuasan estetis semata. Karena cara ini mengandung semangat pemberontakan (*Avant garde*), maka video klip jenis ini pun cenderung lebih diterima oleh sesama kaum *Avant Garde*. Maka art clip biasanya sering menjadi bahasa visual untuk musik ekperimental.

2.7 Fungsi Video Klip

Haqi dalam bukunya yang berjudul Musik Records Indie Label (Haqi, 2012: 32) menjelaskan mengenai fungsi video klip.

1. Fungsi Utama. Sebagai media promosi yang dimaksudkan agar masyarakat luas semakin mengetahui karya yang dibuat musisi yang bersangkutan.
2. Fungsi secara Artistik. Yang berkaitan dengan eksplorasi sebuah lagu. Video klip dapat menampilkan sesuatu yang berkaitan dengan lagu atau bahkan sama sekali tidak berkaitan dengan lagu. Konsep video klip yang tidak berkaitan dengan lagu merupakan bagian dalam bentuk ekspresi dan hal tersebut erat kaitannya dengan artistik.

2.8 Reverse Chronology

Michael Rabiger dalam bukunya "*Directing: Film Techniques and Aesthetics*" menjelaskan bahwa, *Reverse chronology* adalah suatu metode bercerita dimana plot terungkap dalam urutan terbalik. Adegan pertama menjadi kesimpulan untuk keseluruhan plot. Setelah adegan itu berakhir, adegan kedua dari belakang yang ditampilkan, sehingga adegan akhir, yang audiens lihat adalah plot yang pertama secara kronologis.

2.9 Live Shoot

Pengertian arti Live Shot adalah teknik perekaman pada kamera movie atau menangkap realitas atau pergerakan adegan, baik fiksi maupun non fiksi, seperti adegan dramatis, romantis maupun nyata yang semua terjadi di depan lensa dan kemudian terekam dalam sebuah kamera film. (Rabiger, 2013 :12)

2.10 Media Indie

Kata Indie berasal dari kata independen yang artinya adalah merdeka, berdiri sendiri (Poerwadarminta, 1976: 378). Dalam hal ini indie label dapat diartikan sebagai kebebasan dalam berkarya dan berkeaktifitas yang tidak dibatasi oleh aturan-aturan yang terdapat di dalam mayor label yang mempunyai banyak criteria dan birokrasi yang rumit. Bila dilihat dari sisi kualitas karyanya, para pemusik yang berada dijalur indie selain berkarya mereka juga harus memikirkan cara berpromosi agar dapat bersaing. Mereka memikirkan bagaimana caranya lagu mereka dikenal dan juga image mereka tertanam di benak masyarakat luas.

2.11 E.D.O Band

Dari landasan teori menghasilkan beberapa kesimpulan terhadap analisa komparasi Video klip band indie yang telah ada, sehingga proses adaptasi diperlukan dalam perancangan video klip E.D.O Band dengan judul “The Prayer”. Adaptasi yang akan diterapkan pada perancangan sesuai hasil dari analisa eksisting adalah sebagai berikut:

1. Profil E.D.O Band

Emotional Distortion Opera adalah sebuah band beraliran Metal dari Surabaya, pertama kali didirikan pada tahun 1995 dengan nama *Decade X*. Setelah beberapa tahun kemudian merubah namanya dengan *Emotional Distortion Opera/E.D.O*. Formasi pertama *Emotional Distortion Opera* adalah Aries Peyank (drum), Adi Bolot (vokal dan gitar), Revo Gempa (gitar) dan Feridian Gembret (bass). Formasi inilah yang

kemudian melahirkan lagu pertama berjudul *Fuck Your Mouth*, yang kemudian masuk album kompilasi rock *Metal Massacre* tahun 1996.

Akhir 2000 album *Emotional Distortion Opera* direkam. Album ini membuat EDO mencapai masa popularitasnya di bursa musik metal indie asia pasifik. Serta meraih kesempatan bermain di *Asian Metal Headbangers*, serta tur asia berikutnya yaitu Malaysia, Singapore, dan Indonesia. Gitaris Revo Gempa mengundurkan diri dari band setelah bersitegang dengan anggota band. Perseteruan ini disebabkan Revo Gempa lebih menghabiskan waktu dengan proyek-nya sendiri. Anggota band yang lain menganggap *Emotional Distortion Opera* harus diutamakan, meskipun pada saat itu EDO sedang vakum.

Grup ini pada saat ini beranggotakan Dika Habib (drums), Helmy Rieno (vokal), Revo Gempa (gitar) dan Feridian Gembret (bass).

Pada tanggal 10 Agustus 2010 *Emotional Distortion Opera* akhirnya telah menyelesaikan proses rekaman album studio baru mereka yang ke empat "*Valhalla And The Prayer*" yang diluncurkan pada tanggal 12 September 2010. Album tersebut diproduseri oleh "Yudist Gar" dan proses rekaman dilakukan di *Freaky's Studio*, *Nada Musika Studio* dan di studio EDO sendiri. Single dan video klip pertama mereka "*The prayer*" yang akan dirilis akhir bulan ini. Sebagai tambahan anda dapat mengunduh semua lagu dari album tersebut untuk digunakan dalam soundtrack "*Asian BMX Freestyle*" pada hari saat peluncuran album "*Thye Prayer of Valhalla*" tersebut.